

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nama merupakan kata yang menjadi identitas setiap makhluk, benda, atau peristiwa di dunia. Salah satu yang menjadi objek pemberian nama adalah anak. Anak termasuk dalam kategori benda yang perlu diberi nama agar bisa dibedakan anak satu dengan anak yang lainnya. Setiap orang yang hidup pasti memiliki nama, biasanya nama tersebut diperoleh dari orang tuanya. Sebuah hadist tentang kewajiban orang tua menurut Islam, salah satunya adalah “ *kewajiban orang tua kepada anaknya adalah memberi nama yang baik, memberi tempat yang baik, dan mengajari sopan santun*” HR.Tarmidzi. Sebuah nama dapat membedakan orang satu dengan orang lainnya. Nama dapat diartikan sebuah kata sebagai sebutan yang dijadikan identitas dari seseorang. Fungsi utama dari sebuah nama yaitu untuk memanggil atau sebutan untuk suatu barang agar dapat dibedakan dengan barang lainnya. Sebuah nama sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh seseorang di manapun orang tersebut berada, baik dia sebagai masyarakat pedesaan atau masyarakat perkotaan.

Nama diri juga mengalami perkembangan, baik di pedesaan atau di perkotaan. Perkembangan nama diri ini meliputi bentuk, makna dan pola-polanya. Perkembangan bentuk nama diri dapat berdasarkan pemilihan kata nama diri. Perkembangan makna nama diri dapat berdasarkan bermakna atau tidak bermakna suatu kata dalam nama diri, sedangkan perkembangan pola nama diri dapat berdasarkan jumlah kata dalam nama diri. Perubahan bentuk, makna dan pola nama diri tersebut penting untuk diamati, kemudian diteliti.

Perkembangan nama diri berkaitan dengan berkembangnya zaman dan budaya dalam suatu masyarakat. Perkembangan budaya di masyarakat berkaitan erat dengan bahasa dalam masyarakat. Nama diri dapat ikut serta memperkaya bahasa, menunjukkan adanya kesejajaran kelas sosial, menunjukkan penggunaan bahasa asing, serta menunjukkan adanya kebutuhan menggunakan kata yang baru. Perkembangan nama diri meliputi bentuk, makna dan polanya. Perkembangan bentuk nama diri yaitu perkembangan dalam pemilihan kata pada nama diri. Perkembangan makna nama diri yaitu perkembangan berdasarkan bermakna atau tidak bermakna sebuah kata dalam nama diri. Sedangkan perkembangan pola nama diri yaitu perkembangan jumlah kata yang terdapat dalam nama diri.

Masyarakat Jawa dalam memberikan sebuah nama tidak hanya asal memberi nama. Nama yang diberikan pada bayi yang baru lahir dimaksudkan sebagai do'a dan permohonan orang tua kepada Tuhan untuk kepentingan si bayi tersebut. Nama yang diberikan dalam masyarakat Jawa biasanya diambil dari nama orang yang soleh atau solekha, pahlawan, orang memiliki jasa yang besar, dengan harapan semoga kelak keistimewaan anak yang diberikan nama istimewa tersebut mempengaruhi si pemakai nama. Setelah orang tua menemukan sebuah nama, untuk mengesahkan nama tersebut diadakan selamatan. Selamatan yang dilakukan masyarakat Jawa dikenal dengan sebutan *njenengi* (memberikan nama). Dalam selamatan tersebut, biasanya makanan yang selalu ada adalah tumpeng dan berbagai macam lauk pauknya, *jenang abang* (beras ketan yang dicampur dengan gula merah), *bubur merah* (tepung beras yang dicampur dengan gula merah) dan *bubur putih*. Pada saat selamatan ini sang ayah atau perwakilan dari keluarga akan mengumumkan nama bayi atau menulis nama bayi tersebut pada selembar kertas (Ibu Watem usia 80 tahun: dukun bayi desa Kutamendala).

Orang tua pada zaman dahulu dalam memberikan nama kepada anaknya akan memperhatikan pemilihan kata yang akan diberikan. Zaman dahulu orang tua selalu memperhitungkan makna kata dan juga memperhatikan adanya lambang yang tergambar dalam makna kata. Zaman dahulu nama diri anak biasanya diambil dari nama orang yang sholeh, pahlawan, seorang yang bijaksana, atau berdasarkan urutan kelahiran seperti, Wahid 'satu', Isnaini 'dua', Salasatun 'tiga', Arba'atun 'empat', dan Khomsatun 'lima'. Orang tua zaman dahulu memberikan nama kepada anaknya akan mempertimbangkan arti dari nama yang akan diberikan, karena nama yang diberikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh pada anak. Anak yang diberi nama yang memiliki arti bagus akan membuat anak merasa bangga dan percaya diri (Bapak Mukhlis 80 tahun: masyarakat Kutamendala).

Orang tua zaman sekarang berbeda dengan orang tua zaman dahulu dalam memberikan nama kepada anaknya. Pada zaman modern seperti sekarang ini, nama yang muncul sudah beragam karena sudah banyak referensi tentang arti nama yang dapat diperoleh dari internet ataupun media lainnya. Pada umumnya orang tua zaman sekarang memberikan nama untuk anaknya dengan cara memilih kata yang memiliki makna keindahan, harapan menjadi orang yang pandai, dan harapan memiliki sifat baik. Ada juga nama anak yang diambil dari nama orang tuanya seperti Novitasari dan Hapsari, nama tersebut diambil dari nama ayahnya yaitu Sarijan (Ibu Kamtini 57 tahun: masyarakat Kutamendala).

Penamaan nama diri siswa SD Negeri Kutamendala 06 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes ini membuat peneliti merasa ingin tahu mengenai maksud dari pemberian nama di SD tersebut. Hal ini berawal dari ketika peneliti selaku warga

Kutamendala mempunyai tetangga yang bernama *Alicia* yang beralamat di Kutamendala Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Peneliti mengetahui bahwa pemberian nama tetangga saya ini dilatarbelakangi oleh harapan orang tuanya agar anaknya menjadi perempuan yang lembut. Peneliti menemukan nama *Naja* pada salah satu siswa di SD Negeri Kutamendala 06, peneliti mengetahui bahwa pemberian nama *Naja* dilatarbelakangi oleh harapan orang tua agar hidup anaknya selalu diberi keselamatan. Peneliti menemukan nama *Elmuna* yaitu siswa di SD Negeri Kutamendala 06, peneliti merasa tertarik dan mengetahui pemberian nama tersebut dilatarbelakangi bahwa anak tersebut merupakan harapan bagi orang tuanya. Peneliti juga menemukan nama *Leona* di SD Negeri Kutamendala 06, peneliti mengetahui bahwa pemberian nama tersebut dilatarbelakangi oleh harapan orang tua agar anaknya menjadi orang yang kuat seperti singa. Peneliti juga mempunyai tetangga yang sekolah di SD Negeri Kutamendala 06 yaitu *Maheswari*, peneliti merasa tertarik dan mengetahui pemberian nama tersebut dilatarbelakangi bahwa orang tuanya berharap memiliki anak yang cantik seperti bidadari. Fenomena penamaan nama diri tersebut membuat peneliti merasa tertarik dan ingin tahu mengenai maksud dari pemberian nama diri di SD N Kutamendala 06 yang merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Berdasarkan hal-hal di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nama-nama siswa, khususnya yang ditinjau dalam bidang semantik. Semantik merupakan ilmu yang mempelajari sistem penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya (Kridalaksana, 2008:216). Dalam bidang semantik, peneliti akan memaparkan tentang asal bahasa, bentuk penamaan, jenis makna nama diri, serta tujuan pemakaian yang terkandung dalam sebuah nama.

Peneliti menggunakan sumber data tahun pelajaran 2019-2020 karena memiliki beberapa alasan. Alasan pertama yaitu peneliti mengajukan persetujuan judul terlambat. Alasan kedua yaitu pada tahun 2020 di Indonesia mengalami Pandemi Covid-19, sehingga pemerintah Indonesia membuat kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Beberapa alasan tersebut yang membuat peneliti mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti atau yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berasal dari bahasa apa sajakah unsur nama diri siswa SD N Kutamendala 06 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana bentuk-bentuk nama diri siswa SD N Kutamendala 06 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana makna nama diri siswa SD N Kutamendala 06 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana tujuan pemakaian nama diri SD N Kutamendala 06 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. mendeskripsikan bahasa yang digunakan pada unsur nama diri siswa SD N Kutamendala 06 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

2. mendeskripsikan bentuk nama diri siswa SD N Kutamendala 06 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
3. mendeskripsikan makna nama diri siswa SD N Kutamendala 06 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes
4. mendeskripsikan tujuan pemakaian nama diri siswa SD N Kutamendala 06 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan ilmu linguistik, khususnya dalam kajian semantik
- b. Dapat memberikan referensi baru tentang nama-nama bagi para pembaca

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan pembanding untuk penelitian yang sejenis, baik yang pernah dilakukan maupun penelitian yang akan datang
- b. Dapat melengkapi referensi tentang penamaan diri.